

**Implementasi Waktu dalam Pengembangan Keterampilan sebagai Awal
Mula Ide Bisnis bagi Adik-Adik Panti Asuhan**

Dewita Rana Anggraini¹, Barkah², Rieqa Adzelia Febriandi³, Syf

Marfirah Wati⁴, Naswa Riantika⁵, Febby Febriana⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Tanjungpura Pontianak

b1021221053@student.untan.ac.id¹, barkahobed@yahoo.co.id²,

b1021221260@student.untan.ac.id³, b1021221235@student.untan.ac.id⁴,

b1021221236@student.untan.ac.id⁵, b1021221248@student.untan.ac.id⁶

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to introduce and explore the implementation of time management in developing business skills for orphanage residents. Children in orphanages often lack adequate access to education and skills training. Through the application of structured training on effective time management, this program provides opportunities for orphanage children to develop practical skills, including entrepreneurial skills. This activity was conducted at the Catur Dharma Orphanage, Pontianak, using observation and interview methods to collect data. The results of this activity indicate that good time management positively impacts the productivity of training participants, enabling them not only to improve technical skills but also to formulate business ideas based on the skills they have learned. This community service activity recommends repetitive skill training focused on entrepreneurship and time management to enhance the independence of orphanage children, which is expected to create sustainable business opportunities for them.

Keywords: *time management, skills development, business ideas, orphanage, entrepreneurship*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengeksplorasi implementasi manajemen, waktu dalam pengembangan keterampilan berbisnis bagi penghuni panti asuhan anak-anak, panti asuhan sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan. Melalui penerapan pelatihan yang terstruktur tentang manajemen waktu yang efektif, program ini memberikan kesempatan kepada anak-anak Panti Asuhan untuk mengembangkan keterampilan praktis, termasuk keterampilan kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Catur Dharma, Pontianak, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik berdampak pada produktivitas peserta pelatihan, di mana mereka tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mampu merumuskan ide bisnis berbasis keterampilan yang mereka pelajari. Kegiatan Pengabdian ini merekomendasikan Rep pelatihan keterampilan yang terfokus pada kewirausahaan serta pengelolaan waktu untuk meningkatkan kemandirian anak-anak panti asuhan, yang diharapkan dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan bagi mereka.

Kata kunci: pengelolaan waktu, pengembangan keterampilan, ide bisnis, panti asuhan, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, memperoleh keterampilan sangat penting untuk membangun generasi yang mandiri dan inovatif. Inovasi dan adaptasi terus-menerus menjadi kunci untuk menjaga keunggulan kompetitif dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. (Pangihutan Situmorang et al., 2024)

Begitu pula untuk penghuni panti seringkali lebih sulit mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat program yang tidak hanya mengajar tetapi juga menawarkan kesempatan untuk berwirausaha. (Kinerja et al., 2020)

Implementasi waktu adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas (Gea, 2014). Walaupun waktu adalah sumber daya yang terbatas, itu sangat berharga. Pemanfaatan waktu yang efektif dapat membantu adik-adik asuhan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Pelatihan yang terorganisir dapat membantu Adik-adik menemukan apa yang mereka sukai dan apa yang mereka bisa lakukan. Ide bisnis mereka di masa depan dapat didasarkan pada ini. Oleh karena itu, menguasai keterampilan bukan hanya meningkatkan daya saing tetapi juga membantu menciptakan peluang finansial yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa program ini akan menguntungkan adik-adik dan masyarakat di sekitar panti asuhan. Dengan mengajarkan mereka tentang pentingnya pengembangan keterampilan dan manajemen waktu, diharapkan akan muncul generasi baru yang tidak hanya mandiri secara finansial tetapi juga mampu berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mempelajari bagaimana implementasi waktu dalam pengembangan keterampilan berfungsi sebagai dasar dari gagasan bisnis yang dapat diterapkan oleh penghuni panti untuk memiliki masa depan yang lebih cerah dan penuh harapan.

Kemampuan adik-adik untuk beradaptasi sosial dan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan mereka, khususnya di panti asuhan. UNESCO menyatakan bahwa pendidikan yang berbasis keterampilan dapat membantu orang menjadi lebih kompetitif di pasar kerja, terutama di lingkungan yang kompetitif. Hal ini menekankan betapa pentingnya pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan potensi lokal.

Lebih lanjut, psikolog pendidikan Howard Gardner "Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences (1983)" yang membangun teori kecerdasan majemuk, yang menekankan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan dan kemampuan unik. Program pelatihan keterampilan dapat dirancang untuk memaksimalkan potensi setiap anak dengan mengetahui bahwa setiap anak unik. Ini memungkinkan penghuni panti menemukan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang, seperti kerajinan tangan atau pertanian (Septiandika et al., 2024).

Dalam situasi seperti ini, penggunaan waktu sangat penting. Kemampuan untuk mengutamakan pekerjaan yang penting dan mendesak adalah kunci untuk manajemen waktu yang efektif, menurut Stephen Covey, penulis buku "The 7 Habits

of Highly Effective People." Dengan mengajarkan adik-adik di panti asuhan tentang manajemen waktu, mereka dapat belajar untuk memprioritaskan keterampilan yang ingin mereka kuasai serta mempersiapkan diri untuk mengembangkan konsep bisnis yang kreatif.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat program pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi juga memasukkan elemen pengembangan ide bisnis dan manajemen waktu. Penghuni panti tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi mereka juga menjadi agen perubahan yang dapat mengubah lingkungan mereka dan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara implementasi waktu, pengembangan keterampilan, dan gagasan bisnis sebagai cara untuk membantu penghuni panti menjadi lebih makmur.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa kondisi sosial dan ekonomi penghuni panti seringkali menghalangi pertumbuhan keterampilan mereka. Pengabdian ini menunjukkan bahwa banyak penghuni panti menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam situasi seperti ini, penggunaan waktu dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran dengan membuat lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan secara berkelanjutan.

Dengan melibatkan adik-adik dalam proyek nyata, mereka tidak hanya akan belajar keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan manajemen dan kewirausahaan yang penting untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri (Sinarasri et al., 2014).

Adik-adik juga akan dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dengan membuat ide bisnis yang berbasis keterampilan. Dalam dunia yang terus berubah dan berkembang, ini adalah kemampuan yang sangat penting. Kreativitas adalah kemampuan penting yang harus dimiliki generasi masa depan jika mereka ingin menghadapi tantangan di dunia kerja (Irani et al., 2024). Kita dapat membantu penghuni panti panti asuhan membangun kepercayaan diri dan kekuatan mental yang diperlukan untuk berhasil di masa depan dengan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana menggunakan waktu untuk mengembangkan keterampilan dan gagasan bisnis, tetapi juga memberikan saran praktis untuk pengelola panti asuhan, pendidik, dan pembuat kebijakan yang ingin membuat program yang lebih efisien dan berkelanjutan (Wijaya et al., 2022). Harapan Peneliti adalah bahwa program ini akan berdampak positif pada penghuni panti Catur Dharma Yatim, membantu mereka menjadi lebih mandiri dan sukses di masa depan, dan juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Desa Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. Untuk menjamin kredibilitas dan

validitas data yang dikumpulkan, proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a) Persiapan

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari adik-adik Asuhan Catur Dharma. Observasi dilakukan selama satu bulan dengan tujuan untuk memahami rutinitas harian adik-adik, termasuk waktu yang mereka habiskan untuk bermain, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang dalam program pelatihan keterampilan. Dalam proses ini, peneliti mencatat bagaimana waktu digunakan oleh adik-adik dalam berbagai aktivitas dan mengidentifikasi pola penggunaan waktu yang relevan dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Serta peneliti membagikan lembaran jadwal harian yang telah dibagikan setiap minggunya, guna dapat mendisiplinkan waktu yang lebih efektif. Hal ini bertujuan agar adik-adik dapat mengatur prioritas dan memanfaatkan waktu secara optimal dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Berikut merupakan dokumentasi observasi Panti Asuhan dapat dilihat pada Gambar 1.



(a)

(b)

Gambar 1. Observasi (a) pertama dan (b) kedua di panti asuhan

2) Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan dua kelompok responden, yaitu peserta program atau adik-adik panti asuhan dan pengasuh mereka. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait manajemen waktu serta pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan bisnis.

Wawancara dengan adik-adik: Pertanyaan berfokus pada pengalaman mereka selama mengikuti program pelatihan keterampilan, pemahaman tentang pentingnya manajemen waktu, dan apakah mereka merasa keterampilan tersebut membantu mereka dalam mengembangkan ide bisnis.

Wawancara dengan Pengasuh: Pertanyaan diarahkan pada metode yang digunakan pengasuh dalam mengajarkan manajemen waktu kepada penghuni panti, serta pengamatan mereka mengenai perubahan perilaku adik-adik terkait pengelolaan waktu dan keterampilan yang diperoleh dari program



(a)



(b)

Gambar 2. wawancara (a) pengurus dan (b) adik-adik di panti asuhan

Pengabdian ini dilakukan dengan cara yang etis, seperti mendapatkan izin dari pengelola panti asuhan dan memastikan bahwa semua peserta aman dan nyaman selama wawancara dan observasi. pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi waktu dalam pengembangan keterampilan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada ide bisnis bagi penghuni panti. Diharapkan bahwa hasil pengabdian akan berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan program di panti asuhan lain serta sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan pendidikan dan pemberdayaan anak di masyarakat.

Proses sistematis digunakan untuk melakukan analisis data, pengorganisasian hasil observasi, transkrip wawancara, dan pengkodean data yang dikumpulkan. Kemudian, semua data yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan topik utama, seperti bagaimana mengelola waktu, belajar keterampilan, dan bagaimana hal-hal ini mempengaruhi gagasan bisnis. Hal ini meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara waktu, keterampilan, dan kewirausahaan di kalangan adik-adik panti asuhan dan membantu mengidentifikasi pola baru.

- Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis pola. Peneliti mengidentifikasi pola-pola utama dalam penggunaan waktu, pengembangan keterampilan, dan keterlibatan adik-adik dalam proses bisnis. Analisis ini membantu menemukan hubungan antara pengelolaan waktu yang efektif dan keberhasilan dalam menciptakan ide-ide bisnis di kalangan adik-adik panti asuhan. Dokumen pendukung seperti jadwal harian dan catatan kegiatan juga dianalisis untuk memberikan konteks tambahan dan menemukan tren penggunaan waktu dalam kegiatan sehari-hari.

b) Pelaksanaan

Setelah proses observasi dan wawancara, program KKM dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan keterampilan kewirausahaan dan pengelolaan waktu penghuni panti. Pelatihan akan meliputi sesi pengenalan manajemen waktu, kerja kelompok, dan praktik langsung dalam membuat produk kerajinan tangan. Program ini juga didesain untuk mendorong kreativitas dan membangun kerjasama antar adik-adik panti asuhan.

c) Evaluasi

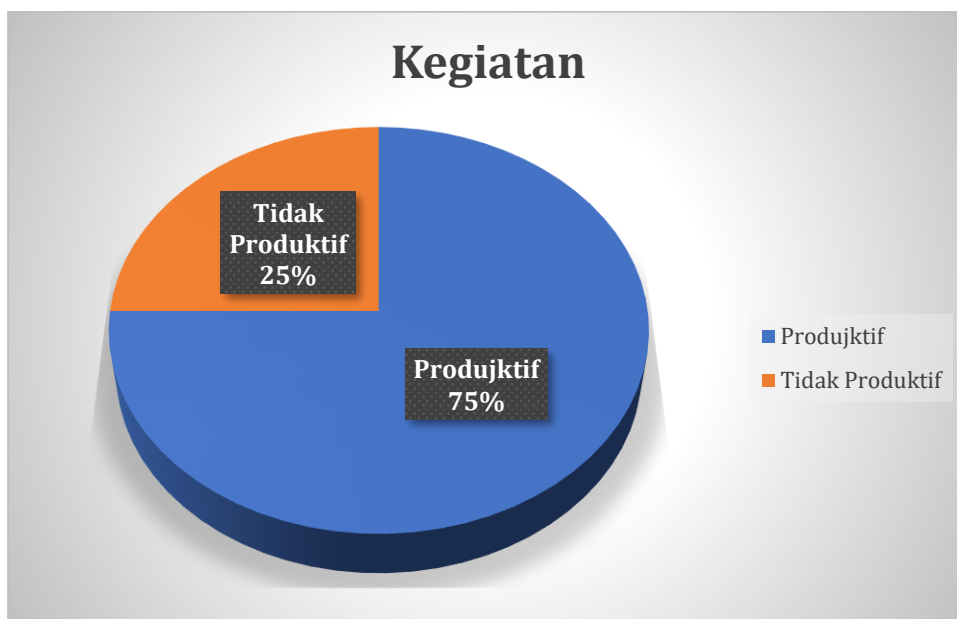
Evaluasi dilakukan di akhir program untuk mengukur dampak pelatihan terhadap pemahaman adik-adik mengenai manajemen waktu dan kewirausahaan.

Metode evaluasi termasuk refleksi dari peserta, wawancara lanjutan dengan adik-adik dan pengasuh juga membagikan jadwal harian, serta analisis perubahan dalam rutinitas harian mereka. Tujuannya adalah untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu dalam usaha atau kegiatan produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

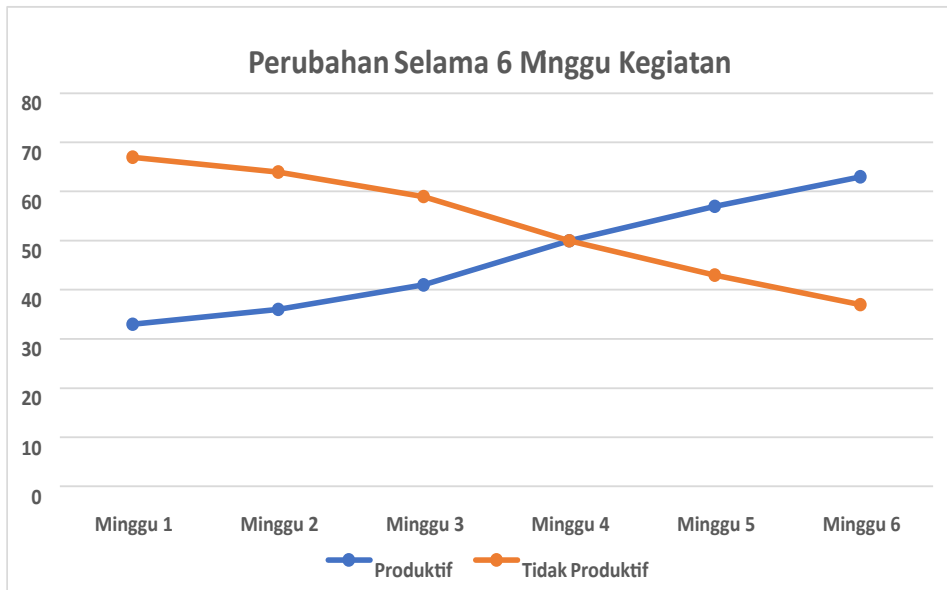
Dalam pengabdian yang dilakukan di Panti Asuhan Catur Dharma, beberapa temuan penting telah ditemukan terkait dengan penerapan waktu dalam pengembangan keterampilan dan bagaimana hal itu berdampak pada gagasan bisnis adik-adik. Berikut merupakan hasil dari perubahan jadwal adik panti selama kegiatan:

Salah satu hasil penting dari pengabdian ini adalah peningkatan signifikan dalam produktivitas adik-adik setelah mereka menjalani jadwal harian yang terstruktur. Pengelolaan waktu yang baik terlihat dari bagaimana adik-adik membagi waktu mereka secara proporsional antara belajar, bermain, dan mengikuti pelatihan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi, 75% adik-adik merasakan bahwa mereka lebih produktif ketika mengikuti jadwal yang telah diatur dengan baik. Produktivitas ini tak hanya tercermin dalam hasil akademis dan pelatihan, tetapi juga dalam pengembangan diri dan mentalitas mereka. Grafik kegiatan adik-adik setelah penjadwalan yang dilatih dapat dilihat pada Gambar 3.

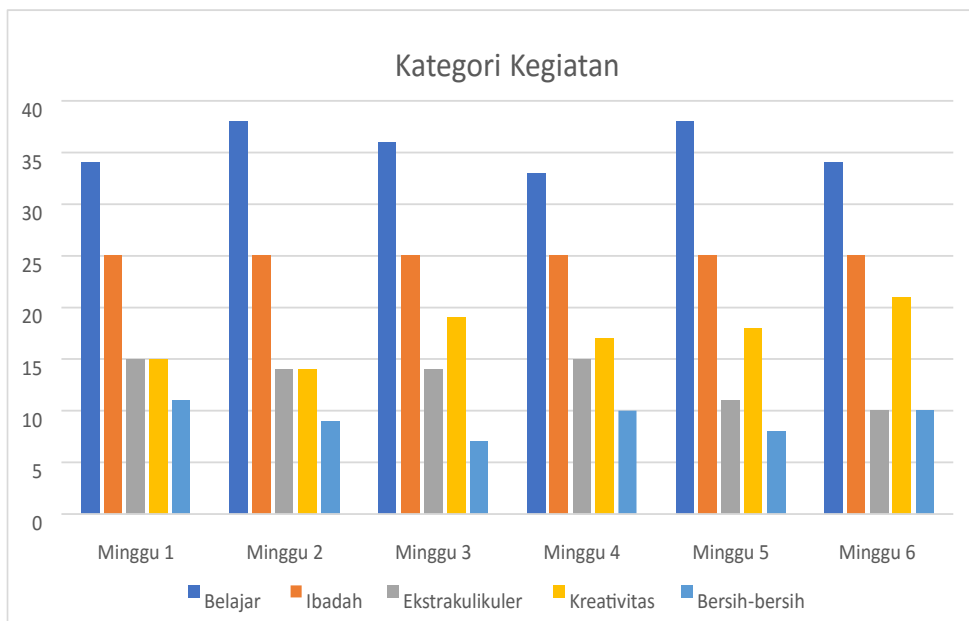


Gambar 3. Persentase kegiatan produktif dan tidak produktif

Pengelolaan waktu yang efektif juga membantu adik-adik menjadi lebih fokus dan disiplin. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana keteraturan waktu membantu mereka memanfaatkan waktu secara optimal untuk mempelajari keterampilan baru. Dengan demikian, adik-adik tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kebiasaan baik dalam mengatur waktu, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan bisnis kecil di masa depan. Hasil perubahan kegiatan produktif dan tidak produktif selama 6 minggu dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Perubahan 6 minggu kegiatan produktif dan tidak produktif



Gambar 5. Kegiatan produktif yang dilakukan adik-adik panti asuhan

Pelatihan keterampilan yang diterapkan di Panti Asuhan Catur Dharma mencakup beberapa bidang, seperti kerajinan tangan, dan pengenalan dasar teknologi informasi. Program ini memberikan adik-adik keterampilan praktis yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 80% adik-adik merasa keterampilan yang mereka peroleh

melalui pelatihan ini telah meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memberi inspirasi untuk memulai usaha kecil-kecilan.

Pelatihan kerajinan tangan, misalnya, memberikan adik-adik pengetahuan dasar mengenai pembuatan produk yang memiliki nilai jual, seperti gelang, aksesoris dari manik-manik, dan barang-barang kerajinan lainnya. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menciptakan produk kreatif yang bisa dijual kepada orang lain, baik di dalam panti asuhan maupun di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang aplikatif sangat penting dalam menciptakan peluang bisnis bagi adik-adik. Keterampilan yang diberikan bukan hanya teoritis, tetapi juga praktis dan dapat langsung diaplikasikan. Hasil ini mencerminkan bahwa pelatihan yang efektif harus disesuaikan dengan minat dan tren pasar yang ada, agar mereka dapat mengembangkan bisnis yang relevan dan berkelanjutan (Kinerja et al., 2020).

Salah satu dampak positif dari pelatihan keterampilan adalah bagaimana adik-adik mulai memikirkan konsep bisnis berdasarkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Berdasarkan hasil survei, 70% adik-adik mengaku telah memiliki gagasan tentang bisnis kecil yang bisa mereka mulai, dengan beberapa di antaranya merencanakan untuk menjual produk kerajinan tangan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menginspirasi mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merintis usaha.

Pengembangan ide bisnis dari adik-adik asuhan ini sangat penting, karena memberikan mereka kesempatan untuk mandiri secara ekonomi di masa depan. Ide-ide bisnis yang mereka hasilkan biasanya berkisar pada produk-produk yang sederhana namun memiliki potensi pasar, seperti aksesoris unik, jajanan, atau produk kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diajarkan kepada adik-adik haruslah praktis dan menarik bagi mereka, sehingga mereka bisa melihat peluang bisnis dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, adik-adik juga belajar tentang dasar-dasar pemasaran, seperti bagaimana menjual produk, menentukan harga, dan menjangkau pelanggan. Keterampilan pemasaran ini penting untuk membangun bisnis yang sukses, karena membantu adik-adik memahami bagaimana cara menarik minat konsumen dan memasarkan produk mereka secara efektif (Andrew, Santoso, 2023).

Kegiatan ini juga menemukan bahwa peneliti sangat penting dalam membangun keterampilan dan ide bisnis. Ketika adik-adik berinteraksi dengan peneliti, mereka mendapatkan bimbingan dan inspirasi, yang terbukti meningkatkan keinginan untuk mendirikan bisnis. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pendapat ahli pendidikan bahwa masa depan adik-adik dipengaruhi oleh keterampilan praktis dan pengelolaan waktu. Keterampilan manajemen merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan dalam pendidikan dan kewirausahaan (Atmaja et al., 2021). Akibatnya, temuan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan untuk pembentukan kebijakan pendidikan dan pemberdayaan adik-adik panti asuhan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa panti asuhan dapat membantu adik-adik mencapai kemandirian dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan menerapkan program yang mengedepankan keterampilan praktis dan

manajemen waktu. Rekomendasi pengabdian ini adalah agar panti asuhan lain memulai program serupa dengan melibatkan stakeholder lokal untuk memberikan peluang yang lebih baik bagi adik-adik untuk memulai bisnis mereka sendiri. Akibatnya, diharapkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan keterampilan dan manajemen waktu dapat membantu adik-adik asuhan memaksimalkan potensi mereka dan memberikan masa depan yang lebih cerah (Suwandi et al., 2024).

Program kerja pengabdian ini mencakup kegiatan pelatihan yaitu membuat kerajinan *handmade* aksesoris dari bahan manik-manik dan benang, dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam bisnis. Untuk menciptakan suasana yang nyaman, kegiatan ini dimulai dengan perkenalan dan pemberian snack. Setelah itu, adik-adik diajak untuk menggali potensi diri mereka dengan berbicara tentang bisnis apa yang ingin mereka mulai. Mereka juga akan belajar tentang desain produk, mulai dari pemilihan bahan hingga proses pembuatan. Mereka juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sesi praktik langsung, di mana adik-adik membuat produk berdasarkan desain yang telah dirancang. Mereka belajar cara memasarkan pekerjaan mereka setelah produk selesai. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi yang dimaksudkan untuk mengevaluasi pengalaman dan merencanakan tindakan berikutnya. Manajemen waktu penting bagi penghuni panti untuk mencapai tujuan workshop ini. Dengan manajemen waktu, mereka dapat menyeimbangkan minat berwirausaha dengan aktivitas harian, serta mengalokasikan waktu untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Pengetahuan bisnis juga lebih mudah dipahami saat waktu diatur dengan baik, karena setiap tahap bisnis memerlukan disiplin waktu. Selain itu, manajemen waktu mendukung semangat kerja sama dan gotong royong, memungkinkan koordinasi dan kontribusi tim yang efektif. Keterampilan ini membuat mereka lebih terstruktur, disiplin, dan produktif dalam menerapkan pelajaran workshop.

Sebagai penutup, program pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan kerajinan aksesoris, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kreativitas, kerja sama, dan semangat berwirausaha (Widyastuti et al., 2022). Melalui pendekatan yang komprehensif, dari pengenalan bahan hingga pemasaran produk, adik-adik diajak untuk memahami langkah-langkah dasar dalam memulai bisnis. Dengan suasana yang mendukung dan pengalaman praktik langsung, program ini diharapkan mampu menjadi pijakan awal bagi adik-adik asuhan untuk menggali potensi mereka dalam dunia usaha. Melalui implementasi waktu yang terstruktur, adik-adik dilatih untuk memaksimalkan kesempatan belajar dan berinovasi, sehingga mampu menciptakan ide-ide bisnis yang mungkin menjadi landasan masa depan mereka. Program ini tidak hanya membekali keterampilan, tetapi juga membangkitkan rasa percaya diri dan semangat wirausaha sebagai bekal penting dalam menghadapi tantangan hidup. Kegiatan program kerja yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 7.



(a)



(b)



(c)

Gambar 7. Kegiatan Program Kerja (a) Penjelasan, (b) Pelaksanaan, (c) Hasil

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan waktu yang efektif untuk pengembangan keterampilan di Panti Asuhan Catur Dharma tidak hanya meningkatkan produktivitas dan disiplin adik-adik, tetapi juga secara signifikan membantu mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan kreatif. Adik-adik asuhan dapat mencapai kesuksesan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan dukungan lainnya, struktur waktu yang teratur, dan pelatihan keterampilan praktis. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dan pendidikan keterampilan yang berkelanjutan sangat penting untuk membantu adik-adik memperoleh kepercayaan diri dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, pengabdian ini menegaskan bahwa program pelatihan keterampilan yang relevan dan berguna harus dimasukkan, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga membantu adik-adik berkembang menjadi individu dan semangat kewirausahaan. Adik-adik panti asuhan dapat terinspirasi untuk membangun bisnis mereka sendiri dengan pelatihan yang teratur dan dukungan dari lingkungan sosial yang positif. Mereka juga dapat belajar manajemen waktu yang penting. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola panti asuhan dan pemangku kebijakan pendidikan lebih memperhatikan hal ini. Mereka harus memberikan adik-adik sumber daya dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan mereka dan memaksimalkan potensi mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, pengabdian ini juga menunjukkan betapa pentingnya kerja sama antara panti asuhan, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menciptakan program-program yang holistik dan berkelanjutan. Dengan kerja sama ini, diharapkan penghuni panti akan memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Keseluruhan hasil ini memberikan harapan baru untuk pemberdayaan penghuni panti dan memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk hidup dengan sukses dan bebas.

Disarankan agar program pelatihan manajemen waktu ini dapat dijalankan untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi manajemen waktu dapat memicu munculnya ide-ide bisnis inovatif pada anak-anak panti asuhan. Melalui program ini, diharapkan anak-anak panti asuhan mampu lebih efektif dalam mengembangkan potensi diri, mengatur kegiatan sehari-hari, dan mengelola proyek bisnis kecil-kecilan yang sesuai dengan minat serta bakat mereka. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan mampu membentuk kemandirian, meningkatkan keterampilan perencanaan, dan membangun rasa percaya diri sehingga mereka dapat meraih masa depan yang lebih baik serta berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Santoso., and D. (2023). Pengenalan Dasar Pemasaran untuk Penghuni Panti Asuhan Hati Bangsa di Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 830–835. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26085>
- Atmaja, S. N. C. W., Oktavianna, R., Saputri, S. W., Purwatiningsih, P., & Benarda, B. (2021). Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 60–63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>
- Irani, A., Padang, F. R., Betti, HaraFebriayana, M., & Silalahi, R. (2024). Peningkatan Kreativitas Anak Panti Asuhan Aisyiyah Medan Melalui Program Dulang Bebas (Daur Ulang Barang Bekas). 1(1), 8–11.
- Kinerja, D. A. N., Kecil, U., & Rakib, M. (2020). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap. *February 2016*. <https://doi.org/10.17977/jip.v17i2.2630>
- Pangihutan Situmorang, T., Donna Adindarena, V., Pandarangga, S., Osfred Umbu Djadi, O., Aha Pekuwali, A., & Sari Dewi Novyanti Bertha Mira, T. (2024). Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Subsektor Kriya Kampung Raja Preliu melalui Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Adaptasi Teknologi. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.818>
- Septiandika, V., Suchayo, I., Rahmadhi, A., Chandra Dewi, R., Maksin, M., & Nur Fadilah, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kota Probolinggo. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.838>
- Sinarasri, A., Hanum, A. N., & Sukojo. (2014). IbM Kewirausahaan bagi Panti Asuhan Muhammadiyah dalam Upaya Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 1–5.
- Suwandi, J., Jatmika, S., Chamsudin, A., Martama, H., & Surakarta, U. M. (2024). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Surakarta Melalui Produksi dan Pemasaran Online Makanan Olahan. 2(2), 57–67.
- Widyastuti, I., Widodo, D. P., Sugiarti, S., Putra, A. N. M., Setyaningrum, A., & Tasliah, S. (2022). Pelatihan untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha untuk Meningkatkan Pendapatan Panti Asuhan Sakinah Depok. *Info Abdi Cendekia*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.33476/iac.v5i1.74>
- Wijaya, A., Hasanah, K., & Ningrum, B. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Karier dan Pengenalan Bisnis Digital bagi Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i1.1088>